

Media Loose Part (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Nisrokha^{1✉}, Nisa Aula Darojah²

¹Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

²Institut Agama Islam, Indonesia

Email:

nisrokhaabduh2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Media Loose Part yang berupa komponen bahan alam daun dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Hubberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Loose Part dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari memiliki pengaruh signifikan dalam berbagai aspek kemampuan motorik halus setelah menerapkan Media Loose Part. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik, khususnya di taman kanak-kanak (TK) untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Media Loose Part sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Penelitian ini dapat membantu melatih koordinasi motorik halus pada anak kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari.

Kata Kunci: *Media, Loose Part, Motorik Halus*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dasar yang strategis untuk menciptakan sumber daya manusia. Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan Anak Usia Dini ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya.¹ Anak usia dini Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), menyatakan bahwa anak usia dini atau “*Early Childhood*” mengacu pada

¹ Ahmad Ridwan, Nurul Azian, Fenny Faniati, *Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*, Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Konseling, 5(02) 2022, hlm. 106.

anak-anak antara usia 0-8 tahun.² Banyak para ahli percaya bahwa periode 5 tahun sejak lahir menentukan perkembangan lebih lanjut. Pakar pendidikan, pakar psikolog anak, dan ahli gizi melihat pentingnya merawat dan memenuhi kebutuhan anak usia dini.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini terutama stimulasi dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak. Stimulasi atau rangsangan pada anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang anak usia dini dikembangkan secara optimal untuk memudahkan mereka mencapai jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak memiliki beberapa aspek antara lain aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa dan fisik serta motorik anak.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak adalah aspek fisik motorik anak. Keterampilan fisik motorik anak yang berkembang dengan baik, akan memudahkan dan membantu anak menyelesaikan tugas sehari-hari. Aspek motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk menerima stimulus atau rangsangan sejak dini. Hal ini memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Menurut Achroni, keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi dan fokus tangan sampai mata, seperti menggunting, melipat, mewarnai, dan menebalkan.³

Media *Loose Part* merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang dapat dipegang, dipindahkan dan dimainkan oleh anak-anak. Dengan bermain menggunakan bahan *Loose Part*, anak-anak dapat bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai hal. Bermain dengan Media *Loose Part* dapat menjadi strategi untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak usia dini, khususnya keterampilan motorik halus.⁴

² Sri Watini, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 Issue 1, 2020, hlm. 112.

³ Asih Setianingsih, Iys Nur Handayani, *Implementasi Media Loose Part Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini*, Aulad: Journal on Early Childhood, Vol 5 No 1 2022, hlm. 78.

⁴ Indi Alfina Hamdan, Skripsi “*Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cikal Cendekia Islamic Fullday School Cileungsi-Kab.Bogor*”, 2022, hlm. 5.

Oleh karena itu, kegiatan bermain dari Media *Loose Part* perlu diaplikasikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuannya agar anak usia dini memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kreatif di masa depannya nanti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Desa Banjarsari, terdapat beberapa identifikasi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Karena faktanya dalam pembelajaran anak usia dini dituntut untuk bisa belajar membaca dan menulis melainkan bermain sambil belajar, hal ini merupakan salah satu tuntutan dari orang tua maupun lingkungan sekitar untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi yaitu Sekolah Dasar (SD).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas.⁵ Pendekatan kualitatif pada penelitian kali ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu terkait dengan Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. peneliti melakukan penelitian secara kualitatif di TK Pertiwi Desa Banjarsari, peneliti dapat memperoleh data baik secara langsung (observasi) serta melalui wawancara dan juga dokumentasi. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui seperti apa dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* untuk menumbuhkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lembaga tersebut.

Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara terstruktur dengan guru, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana anak - anak mengimplementasikan kegiatan menggunakan *Loose Part*. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur yang mana peneliti mempersiapkan poin-poin pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara dengan narasumber (guru) untuk memperoleh data atau gambaran dari penerapan merdeka belajar dan kurikulum 2013 dengan menggunakan Media *Loose part* di lembaga tersebut. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa tulisan maupun gambar yang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2019, Hlm. 26.

memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh sebagai penunjang kelengkapan penelitian ini diantaranya yakni data profil TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, kurikulum lembaga tersebut, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kemudian data peserta didik kelompok A.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan halus dan presisi pada bagian-bagian tubuhnya. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan dan mengendalikan otot-otot kecil dalam tangan, jari, dan pergelangan tangan. Ini melibatkan koordinasi antara penglihatan, otot, dan kontrol gerakan yang halus. Kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada bayi, kemampuan motorik halus dimulai dengan gerakan *refleks* seperti menggenggam atau mengoceh.

Contohnya adalah ketika anak dapat menggerakkan jari-jarinya dengan lancar dan presisi, seperti mengambil atau merangkak jarum, menggunakan pensil atau krayon untuk menggambar atau menulis, atau bahkan mengikat tali sepatu. Kemampuan motorik halus ini sangat penting dalam perkembangan kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan melakukan tugas-tugas kreatif. Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sering kali melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil tersebut, seperti bermain dengan lego, meronce, mewarnai, menyusun *puzzle*, atau bermain permainan yang melibatkan manipulasi benda kecil.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari dengan jumlah siswa 5 anak dalam kegiatan pembelajaran mewarnai dapat peneliti amati bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang motorik halusnya berkembang sesuai dengan tahapannya, dan ada juga yang motorik halusnya sedikit lambat dari tahap perkembangannya. Hal ini berkaitan dengan beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal,

yang tidak luput dari pola asuh lingkup keluarga maupun lingkungan. Tidak hanya dari faktor tersebut, lambatnya perkembangan motorik halus pada anak bisa terjadi karena adanya kendala yang mereka hadapi.

Kendala yang sering terjadi pada perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

- a. Kesulitan mengendalikan gerakan jari: Misalnya, mereka sulit menggunakan pensil dengan tepat atau mengikat tali sepatu.
- b. Kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan: Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap atau melempar benda dengan akurasi yang baik.
- c. Masalah dalam menggerakkan objek kecil: Mereka mungkin kesulitan dalam memasang *puzzle* kecil atau memainkan permainan yang memerlukan gerakan halus.
- d. Kurangnya keterampilan memotong dan melipat: Anak-anak mungkin sulit dalam memotong kertas sesuai garis atau melipat kertas dengan rapi.
- e. Keterlambatan dalam menulis atau menggambar dengan detail: Biasanya anak-anak mengalami perbedaan perkembangan dalam hal ini.

Disamping adanya kendala dalam perkembangan motorik halus pada anak, adapun cara yang dapat kita lakukan dalam menumbuhkan motorik halus pada anak usia dini, di antaranya:

- 1) Aktivitas meremas, menggenggam, dan memainkan benda kecil seperti bola mainan atau karet gelang. Hal ini membantu melatih kekuatan otot jari-jari mereka.
- 2) Bermain dengan pasir, tanah liat, atau adonan *playdough*. Aktivitas seperti ini melibatkan motorik halus dengan gerakan jari yang membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
- 3) Aktivitas mewarnai dan menggambar dengan krayon atau pensil. Memberikan mereka berbagai jenis kertas, bentuk, dan alat gambar dapat mendorong perkembangan motorik halus pada anak.

- 4) Melakukan kegiatan memasak sederhana, seperti mencampur adonan atau menggulung adonan roti. Ini melibatkan gerakan motorik halus yang melatih koordinasi mata dan tangan.
- 5) Bermain dengan *puzzle* atau balok kayu untuk melatih ketepatan dan kekuatan gerakan tangan.
- 6) Menggunakan alat makan sendiri saat mereka siap, seperti sendok dan garpu kecil. Hal ini melatih keterampilan pegangan dan koordinasi makan sendiri.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Asiah selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Banjarsari, dengan memberikan apa yang mereka butuhkan maka aspek perkembangan motorik halusnya dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁶ Kemampuan motorik halus pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Pertama, dalam keterampilan akademik, kemampuan motorik halus yang baik berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas akademik lainnya. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua yaitu Kemandirian, anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik bisa lebih mandiri dalam berbagai hal ataupun melakukan berbagai tugas dalam kegiatan sehari-hari, seperti makan sendiri, mengancingkan pakaian, dan mengikat tali sepatu. Ini membantu mereka dalam proses belajar mandiri dan memperoleh kepercayaan diri.

Ketiga, Kemampuan motorik halus yang baik pada anak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas melalui menggambar, melipat kertas, dan bermain dengan bahan kreatif lainnya. Ini berperan dalam perkembangan imajinasi, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kreatif mereka. Hal ini dapat dilihat dari aspek perkembangan kognitif, seni, serta sosial emosional pada anak.

Keempat, Kemampuan motorik halus yang baik melibatkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan anak. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menangkap, memegang, dan mengendalikan objek dengan ketepatan dan kecermatan yang dibutuhkan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara mata dan tangan, dapat menstimulus perkembangan pada anak usia dini.

Kelima yaitu, anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan teman-teman sebaya. Mereka dapat bermain, berbagi, dan berkolaborasi dengan lebih lancar, yang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan lingkungan yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti bermain dengan mainan manipulatif seperti *Media Loose Part* atau menggambar dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak akan berbeda-beda setiap tahap usianya, ada beberapa kendala yang terjadi dalam perkembangan motorik halus anak. Namun dibalik kendala itu, ada cara yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan motorik halus anak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap setiap perkembangannya. Terlepas dari itu semua ada peran dari orang tua dan guru dalam mendampingi setiap tahapan perkembangan pada anak.

2. Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka akan dijelaskan mengenai Implementasi *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A, diantaranya yaitu Perencanaan pembelajaran menggunakan *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun), Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan *Media Loose*

Part (Komponen Bahan Alam Daun), Evaluasi pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, serta Kelebihan dan Kekurangan penerapan Media *Loose Part* dalam kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun)

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem pengembangan setiap unsur pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, isi, metode dan pengembangan evaluasi. Secara prinsip mengandung makna bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses merumuskan, mengelola dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran menjadi suatu sistem perencanaan sebagai pedoman operasional pembelajaran.

Sebelum mengajar, guru TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang membuat rencana program pembelajaran terlebih dahulu seperti membuat RPPH, kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menyiapkan bahan Media *Loose Part* yang aman bagi anak serta beragam sehingga aspek motorik anak dapat berkembang. Sebagaimana dengan pedoman kurikulum yang dipakai di lembaga tersebut yaitu kurikulum 2013.

Selain membuat rancangan pembelajaran, guru juga mempersiapkan Media *Loose Part* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Misalnya tema kebutuhanku sub tema pakaian, yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu berbagai macam pakaian yang biasa kita gunakan atau pakaian adat dari berbagai daerah, guru juga bisa mempersiapkannya dengan bentuk gambar agar anak mengetahui apa yang diajarkan oleh guru.

Anak juga dapat bereksplorasi dengan menggunakan Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) seperti, anak lebih mudah mengenal berbagai hal yang ada disekitarnya, apalagi karena guru memberikan kebebasan anak untuk melakukan eksplorasi terhadap media yang sudah disediakan guna menumbuhkan motorik halus pada anak. Dengan memperkenalkan Media *Loose Part* kepada anak, bahwa Media *Loose Part*

ini bisa kita jumpai disekeliling kita. Misalnya Media *Loose Part* bahan alam daun, yang selalu kita temui disepanjang jalan. Entah itu di depan rumah sebagai tanaman hias ataupun sebagai pagar pembatas antara rumah dengan jalan. Hal ini lah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan apa itu Media *Loose Part* bahan alam daun.⁷

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru juga mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Guru diharuskan memiliki kreativitas agar dalam penyampaian pembelajaran kepada anak lebih bervariasi. Dalam sistem pembelajaran anak usia dini dilaksanakan melalui cara bermain sambil belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki media yang dapat menumbuhkan aspek perkembangan anak, apa lagi aspek perkembangan motorik halus anak yang dapat dikembangkan dengan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part*.

Setelah guru menyiapkan bahan *Loose Part* yang akan digunakan kemudian menata ruang kelas supaya unik dan bisa menarik perhatian anak, seperti menggunakan karpet untuk kegiatan pembelajaran agar anak lebih mudah dan lebih nyaman dalam menyusun bahan *Loose Part*, kemudian mengelompokkan Media *Loose Part* sesuai jenis permainan yang nantinya akan disediakan oleh guru. Melalui cara seperti ini, rasa ingin tahu anak pasti akan muncul dan bertanya kepada guru, terjadilah interaksi antara guru dan peserta didik.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran sedemikian rupa seperti pembuatan RPPH, merancang kegiatan yang menyenangkan, menyiapkan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) yang akan digunakan, serta melakukan penataan ruangan kelas yang menarik, hal tersebut bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang maka keberhasilan dalam pembelajaran pasti tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun)

Proses pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik, dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran akan berjalan baik pula. Proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi yang telah disusun dengan matang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dimulai pukul 07.45-10.15 WIB. Pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bernyanyi sesuai dengan tema dan mengulang lagi hafalan surah-surah pendek yang telah diajarkan oleh guru.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Desa Banjarsari yaitu pada kelompok A dengan jumlah peserta didik 5 anak dan guru kelasnya yakni Ibu Dela Widyawati, S.Pd.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang melalui 4 tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, penutup, dan rencana penilaian, ke 4 tahapan ini sudah tercantum didalam RPPH.

1) Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap awal guru untuk memulai kegiatan pembelajaran, pada dasarnya anak perlu diberikan rasa nyaman terlebih dahulu supaya ketika pembelajaran berlangsung mereka bisa mengikutinya dengan fokus, nyaman, dan tidak merasa tertekan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara bernyanyi bersama, bermain tebak-tebakan,

bertanya tentang kabar, ataupun bermain *Ice breacking* yang unik. Dengan cara seperti ini, pasti anak akan merasa nyaman, senang, dan tidak merasa bosan.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru membuka dengan memberi salam kemudian bertanya kabar pada anak, setelah itu dilanjut membaca doa bersama. Lalu guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pembelajarannya, hal ini dilakukan agar anak tidak lupa materi yang sudah dipelajari oleh mereka. Guru juga menanyakan tentang hari, tanggal, bulan, tahun, serta mengabsen kehadiran anak.

Setelah itu guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengenalkan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) yang sudah disediakan, serta menjelaskan cara bermainnya. Agar anak mudah paham dengan kegiatan yang diajarkan oleh guru, maka guru menyiapkan contoh dari kegiatan tersebut.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembentukan atau pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Oleh karenanya, perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan inti dilaksanakan. Setelah guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berbasis *Loose Part* sambil menyampaikan aturan permainannya, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian kebutuhan bahannya juga disesuaikan dengan tema pada hari peneliti melakukan pengamatan, jadi setiap hari tidak menggunakan permainan yang sama.

Pada kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa anak mengambil bahan yang berbeda sesuai dengan keinginannya, karena memang anak memiliki imajinasi yang berbeda. Setelah anak mengambil bahan yang diperlukan, lalu mereka mencari tempat yang mereka sukai untuk mulai melakukan kegiatannya. Saat kegiatan berlangsung guru berkeliling untuk melihat dan bertanya apakah ada yang mengalami kesulitan, selain

itu guru juga memperhatikan perilaku dan perkataan anak untuk mengetahui bagaimana perkembangannya selama mengikuti pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun).

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran, setelah semua kegiatan sudah selesai guru memberikan apresiasi dan pujian pada anak atas usaha yang sudah dilakukannya dengan baik selama mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru juga bercerita yang berisi pesan-pesan kepada anak serta berdiskusi kegiatan apasaja yang sudah dimainkannya hari ini, suka atau tidak dan menanyakan perasaannya hari ini. Guru TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang memberikan bintang untuk apresiasi hasil kerja anak. Setelah itu menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan dilanjut membaca doa setelah belajar.

4) Rencana Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan data informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Penilaian di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik di lembaga. Teknik penilaian pembelajaran yang digunakan yaitu melalui observasi, portofolio, dan catatan anekdot. Dengan melakukan penilaian terhadap perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part*, serta mengulas kembali kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga capaian perkembangan anak sangat baik.⁸

Tujuan dari penilaian ini yaitu untuk membuat laporan perkembangan anak meliputi semua aspek yang mana akan disampaikan kepada orang tua agar mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di TK Pertiwi Desa Banjarsari

Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Penyampaian laporan perkembangan anak kepada orang tua dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek emosional, kreatif, dan imajinatif pada anak usia dini, khususnya di RA Nurul Ilmi. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya dapat mengekspresikan emosi mereka, seperti kebahagiaan dan kegembiraan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berimajinasi dan kreativitas mereka. Hasil menggambar bebas yang dihasilkan oleh anak-anak menunjukkan beragam ide dan ekspresi yang kaya, mencerminkan kebebasan berkreasi yang mereka rasakan. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan ini, masih ada beberapa area yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan keterlibatan orang tua, penyediaan lebih banyak bahan dan media, serta pengembangan kurikulum yang lebih mendalam dalam mendukung kreativitas anak. Diperlukan juga pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan seni di kelas. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan salah satu strategi penting dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung pengembangan emosional, kognitif dan kreatifitas anak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya sistematis untuk memperkuat implementasi kegiatan ini di PAUD, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan anak-anak secara holistik.

E. Daftar Pustaka

- Akbar, Z. (2023). Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Sarwahita: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 77-90. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>.
- Ali, A., Azriel, F., Farah, M., Mutia, R., & Sokhivah, S. (2023). Pembelajaran Seni Rupa pada Anak Tingkat SD/MI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 5(3), 112-125.
- Arisanti, F & Wahyudi, M. (2024). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33-72
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <http://dx.doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.
- Eisner, E. W. (2002). *The Arts and the Creation of Mind*. Yale University Press. Retrieved from Yale University Press.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200, <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>.
- Fauzia, Z. (2017). Kesukaan Pemilihan Warna dalam Mewarnai Gambar pada Anak Kelompok B di TK Gugus I Timbulharjo. *Jurnal PGPAUD UNY*, 1, 86-94.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (2nd ed.). Bantam.
- Hakim, A. R., Maulana, A., Samosir, D. S., & Syahrial, S. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 120-125. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.753>.
- Hasanah, L., Maula, F., Husna, N., & Shodiqoh, L. (2022). Penanganan Insecure Pada Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 77-90. <https://doi.org/10.24853/yby.6.1.77-90>.

- Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Widya Karya.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (2017). *Creative and Mental Growth* (10th ed.). Prentice Hall.
- Malika, K. N., & Pamadhi, H. (2022). Mengembangkan Ekspresi Jiwa Anak Dengan Berseni. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya*, 1(1), 79-86. <https://doi.org/10.21831/sungging.v1i1.57555>.
- Nasution, S. Z. F. (2024). Strategi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Seni Musik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-60.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 31-45.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2, 41-47. <https://doi.org/10.21831/jigcope.v0i2.2913>.
- Santrock, J. W. (2017). *Child Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Steven, K., Hartono, & Taib, M. F. (2024). Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan yang Relevan dan Berkelanjutan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 112-125. <https://doi.org/10.58230/27454312.924>.
- Sumanto, & Sukamti. (2020). Pelatihan Seni Budaya dan Prakarya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Senirupa bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 102-117. <https://doi.org/10.17977/um050v3i22020p102-117>.
- Zahra, N., & Mansoor, A. Z. (2024). Warna dan Emosi untuk Media Desain Interaktif: Literature Review. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 45-60. DOI: <https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.57946>.